

**INKLUSIF *THEOLOGY*: ANTARA AGAMA DAN TEKNOLOGI
DALAM PERSPEKTIF M.NAQUIB AL-ATTAS**

**INCLUSIVE THEOLOGY: BETWEEN RELIGION AND
TECHNOLOGY IN THE PERSPECTIVE OF M.NAQUIB AL-ATTAS**

Dwi Rini Hastuti

Universitas Brawijaya

Email: drini6168@gmail.com

Muhammad Thantowi Ardiansyah

Universitas Brawijaya

Email: thantowi172@gmail.com

Elsa Devina Anggraini

Universitas Brawijaya

Email: devinaelsaaa@gmail.com

Maulan Riza Anggi Kirana

Universitas Brawijaya

Email: kiranaanggi68@gmail.com

Aditya Muhammad Noor

Universitas Brawijaya

Email: maditia608@ub.ac.id

Abstract

The connection between technology and religion is in fact a link between two sides of a history that collide. Syed Muhammad Naquib al-Attas greatly influenced the field of education, specifically in the religious and scientific fields. Al-Attas is very well known for having the idea of combining religion and technology. The purpose of this scientific article is to examine and discuss explicitly between religion and technology in the perspective of Naquib Al-Attas, religion looks at technological developments, the relationship between religion and technology, the role of religion in technological progress, the impact of technological developments on religion, and the adjustment of religion to today's technology. In writing this

scientific article, using descriptive method through a literature review. The data sources used in scientific articles are primary data sources and secondary data sources. This scientific article uses information gathering techniques which are done by taking as much data as possible from the literature in order to find a theory that will be used. Bibliographical sources were obtained from books, journals and other appropriate sources. In this scientific article, the process uses descriptive data analysis method. Descriptive data analysis is an analytical method in which data analysis is carried out by describing existing data and can provide a clear understanding with a good in-depth explanation of the topic of discussion. According to the perspective of Naquib al-Attas, technology is not something that is completely neutral or independent, but is also influenced by many basic assumptions and values that exist in the society that uses this technology. Naquib al-Attas has a vision that Islam has a participation that has a major impact on the development of technology, where Islam is a guide so that technology is in line with the values and norms adopted by religion.

Keywords: Religion, Technology, Relations

Abstrak

Koneksi antara teknologi dan agama merupakan nyatanya kaitan antara dua sisi dalam sebuah sejarah yang bertabrakan. Syed Muhammad Naquib al-Attas sangat mempengaruhi bidang pendidikan, secara spesifik dalam bidang religius dan ilmu pengetahuan. Al-Attas sangat dikenal dengan memiliki ide penggabungan antara agama dan teknologi. Tujuan artikel ilmiah ini adalah untuk mengkaji dan membahas secara eksplisit antara agama dan teknologi dalam prespektif Naquib Al-Attas, agama memandang perkembangan teknologi, keterkaitan antara agama dan teknologi, peranan agama dalam kemajuan teknologi, dampak dari perkembangan teknologi bagi agama, dan penyesuaian agama dengan teknologi masa kini.

Pada penulisan artikel ilmiah ini, menggunakan metode deskriptif melalui adanya kajian literatur. Sumber data yang digunakan pada artikel ilmiah adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Artikel ilmiah ini menggunakan teknik pengumpulan informasi yang dikerjakan dengan mengambil data sebanyak-banyaknya dari kepustakaan guna mencari teori yang akan digunakan. Sumber-sumber kepustakaan diperoleh dari buku, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang sesuai. Pada artikel ilmiah ini pengerjaannya menggunakan metode analisis data deskriptif, analisis data deskriptif merupakan metode analisis yang dimana analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data-data yang telah ada serta dapat memberikan pemahaman yang jelas dengan penjelasan yang baik secara mendalam terhadap topik pembahasan. Menurut perspektif Naquib al-Attas, teknologi bukan suatu hal yang sepenuhnya netral atau mandiri, tetapi juga dipengaruhi oleh banyak asumsi serta nilai-nilai dasar yang terdapat di masyarakat yang menggunakan teknologi tersebut. Naquib al-Attas mempunyai visi bahwa Islam memiliki partisipasi yang mempunyai dampak besar dalam perkembangan teknologi, dimana Islam menjadi panduan agar teknologi sejalan dengan nilai-nilai serta norma yang dianut oleh agama.

Kata Kunci: Agama, Teknologi, Hubungan

Pendahuluan

Koneksi antara teknologi dan agama memang sulit, tetapi jika tidak dipelajari kita tidak tahu akan kemana karena itu penting. Dalam peristiwa benturan-benturan yang sulit, selalu ada hubungan antara keduanya. Peristiwa intermiten juga terjadi sepanjang waktu. Sampai saat ini, berbagai agama terus berusaha memadukan teknologi dan agama, yang kemudian berkembang di berbagai negara, salah satunya Indonesia. Saat ini, hubungan antara agama dan sains berulang

kali diperlakukan sebagai isu yang menarik. Pengetahuan ilmiah mengalami perkembangan dan perubahan yang signifikan dalam kehidupan manusia. Namun jika menyangkut agama, banyak yang menganggapnya sebagai tradisi masa lalu, hanya diikuti secara sederhana. Pada abad ke-20, ilmu pengetahuan dan teknologi masa kini berkembang sangat cepat, dulu tidak ada yang memikirkannya. Ilmu pengetahuan dan teknologi di Barat, semacam PC, laptop, dan ponsel, berkembang dengan cepat pada abad ke-17 dan ke-18, dimulai dengan revolusi sains melawan otoritas agama pada abad ke-12 dan ke-13. Sejak abad ini, sains telah melanggar aturan agama dan memisahkan diri dari otoritas agama Kristen¹.

Tidak dapat dipungkiri bahwa negara-negara Barat mendominasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebanyakan dari mereka berusaha mencapai tujuan untuk mengembangkan teknologi. Berdasarkan fakta dan pengalaman, dapat dikatakan bahwa semua fasilitas mereka layak untuk pendidikan. Mereka menggunakan ini untuk membuat orang mengikuti cara hidup mereka dan menjadikannya pusat kemajuan, sehingga tempat mereka diikuti dan dikunjungi banyak orang. Teknologi saat ini telah menjadi *center of attention* yang terus menerus diamati, terutama dalam menghadapi segala tuntutan dan perkembangan selanjutnya dalam dunia ilmu pengetahuan. Orang-orang saat ini juga merasakan kebutuhan untuk menjalani kehidupan yang sukses, yang menurutnya

¹Mohammad Muslih, Heru Wahyudi, and Amir Reza Kusuma, "Integrasi Ilmu Dan Agama Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Ian G Barbour," *Jurnal Penelitian Medan Agama* 13, no. 1 (2022): 20, <https://doi.org/10.58836/jpma.v13i1.11740>.

kesejahteraan juga merupakan ukuran dari penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi².

Dalam realita sehari-hari, aktivitas manusia selalu terkait dengan religius dan ilmu pengetahuan. Dalam membangun kemajuan dua hal itu merupakan alat yang penting. Jika masyarakat sekadar mengandalkan kehidupan beragama tanpa keimanan dan ketaqwaan, masyarakat masih cenderung menggunakan teknologi sesuka hati. Padahal, hubungannya dengan sains harus dikaitkan dengan agama, agar alam tidak dirugikan. Perjumpaan antara sains dan agama tidak hanya membawa kedamaian, tetapi terkadang juga menimbulkan konflik. Hal ini memerlukan perhatian khusus karena keduanya memiliki kedudukan dan pengaruh yang sama kuatnya terhadap masyarakat³

Masyarakat modern telah membuat banyak kontribusi signifikan terhadap sains dan teknologi. Namun, efek ini bertepatan dengan kerusakan alam yaitu peningkatan radiasi sinar UV, pemanasan global, pengembangan senjata pemusnah massal dan polusi dari limbah industri, polusi udara, radiasi radioaktif. Mehdi Golshani telah mengidentifikasi sekurang-kurangnya ada empat dampak destruktif dari ilmu pengetahuan modern terhadap manusia, pemanfaatan alam yang berlebihan untuk keuntungan sendiri, ketimpangan sosial, pencemaran lingkungan, dan spiritualitas yang terganggu. Maka dari itu, kritik terhadap ilmu pengetahuan modern tidak sekedar

²Muslih, Wahyudi, and Kusuma.

³Muslih, Wahyudi, and Kusuma.

bersifat doktrin, namun juga pengaruhnya terhadap manusia dan alam⁴.

Pada abad sekarang kita menghadapi beberapa macam masalah. Karena kemajuan peradaban dunia, sains dan teknologi terus mengalami perubahan dan berkembang. Penyebaran informasi yang sangat pesat dan teknologi yang semakin berkembang merupakan dampak efek positif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, hal tersebut juga tidak dapat disangkal berdampak negatif bagi masyarakat. Bahwa penduduk dunia ini telah mengalami krisis moral. Banyak dari kita merasakan dalam aktivitas setiap hari. Contohnya sikap bebas dan terbuka terhadap Islam, paham pemikiran sekuler⁵. Jika kita mencermati secara mendalam, kita dapat mengambil benang merah. Bahwa semua ini disebabkan oleh penyebaran informasi yang diterima masyarakat secara dengan tidak disaring dan di telna mentah-mentah. Ilmu pengetahuan dari Barat dengan demikian dipengaruhi oleh Islam baik dalam budaya maupun dalam filsafat Islam⁶.

⁴Taman Pendidikan Al-Quran Auni et al., "TELAAH KRITIS AKSIOLOGI SAINS MODERN PERSPEKTIF NAQUIB AL-ATTAS DAN IMPLEMENTASINYA DALAM KOMUNITAS ILMIAH Azrul Kiromil Enri Auni," vol. 3, n.d.

⁵Andri Sutrisno, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Perspektif M. Naquib Al-Attas," *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 19, no. 1 (2021): 001, <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v19i1.566>.

⁶Sutrisno.

Dalam riwayat kemajuan sains di Barat telah terjadi beberapa perubahan ilmu pengetahuan berdasarkan Thomas Kuhn dikarenakan perputaran pola ilmu pengetahuan. Namun, pandangan dasar dari perspektif Barat tentang fakta kebenaran tetap. Selain itu, ilmu pengetahuan dalam Islam dikontrol oleh rancangan-rancangan keilmuan dunia Barat. Belakangan, Seyyed Hossein Nasr, Mehdi Golshani, dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas antara lain mengkritik rancangan dan aspek dasar budaya Barat, termasuk model ilmu pengetahuan modern itu. Naquib Al-Attas adalah seorang intelektual Islam kontemporer berpengaruh yang dapat menelusuri akar budaya Barat yang mendominasi dunia universal, termasuk Islam. Sekian banyaknya tokoh intelektual yang mengkritisi tatanan filosofi ilmu pengetahuan Barat modern, Al-Attas menjadi salah satu contohnya. Syed Muhammad Naquib al Attas 1979 mengatakan bahwa pengaruh kepemimpinan peradaban Barat telah menjadi paradigma yang harus diperbaiki, oleh karenanya secara tidak langsung memiliki dampak negatif terhadap umat Islam. Proses westernisasi yang dilakukan oleh Barat sangat mengkhawatirkan keadaan umat Islam saat ini. Hal ini kemudian menjadi tantangan yang besar bagi umat Islam. Karena permasalahan itulah M. Naquib Al-Attas memiliki ambisi yang besar untuk mengislamkan sains⁷.

Penelitian paling dulu merupakan cara peneliti untuk mencari pertimbangan dan ide baru untuk penelitian selanjutnya. Tujuan penelitian sampai saat ini adalah untuk mendapatkan bahan perbandingan dan referensi dari penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian sebelumnya berusaha menghindari kesamaan dengan penelitian ini. Peneliti

⁷Sutrisno.

memaparkan hasil dari penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, kemudian dirangkum dengan baik yang di terbitkan maupun yang tidak diterbitkan pada bagian ini. Berikut adalah tinjauan pustaka hasil penelitian sebelumnya yang masih memiliki keterkaitan dengan pembahasan yang peneliti teliti.

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Azrul Kiromil Enri Auni pada tahun 2021 dengan judul “Telaah Kritis Aksiologi Sains Modern Perspektif Naquib Al-Attas Dan Implementasinya Dalam Komunitas Ilmiah”. Artikel ini secara eksplisit mencoba memaparkan dampak samping dari teknologi modern serta pendapat Naquib Al-Atta mengenai teknologi modern jika dilihat dari sisi aksiologi. Metode yang dipakai merupakan metode kajian literatur mendalam. Khazanah keilmuan Islam menjadi dasar tumbuhnya ilmu pengetahuan terkhusus sains dan teknologi seperti yang dinyatakan dalam tulisan ini. Hal ini telah dibuktikan dalam sejarah peradaban Islam, karena ulama dan ilmuwan Islam memberikan tanda-tanda yang jelas tentang perkembangan ilmu pengetahuan. Maqashid untuk pengembangan ilmu syariah merupakan contoh aspek yang paling penting untuk ditangani. Alam sebagai objek dan manusia sebagai subjek harus dikaitkan dengan perspektif Islam ketika menelaah kebenaran dan fakta. Selain itu, pola pikir perubahan yang sangat pesat ilmu pengetahuan modern harus dikaitkan dengan pola pikir yang berlandaskan pandangan dunia Islam yang menekankan bahwa perubahan yang sangat pesat harus terfokus pada satu hal yang tidak berubah, adalah makna dan tujuan hidup manusia sebagai khalifah di muka bumi. . Kondisi pikiran ini dapat menjadi sinyal bagi komunitas ilmiah untuk

benar-benar berperan sebagai khalifah di bumi untuk mencegah bencana alam dan manusia lebih lanjut.

Penelitian kedua yaitu Mohammad Muslih, Heru Wahyudi, dan Amir Reza Kusuma pada tahun 2022 dengan judul “Integrasi Ilmu dan Agama menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ian G Barbour”. Dalam artikel ini, penulis mengkaji konsep penggabungan al-Attas dan Ian G. Barbour mengenai hubungan antara agama dan teknologi. Keduanya dipandang oleh banyak orang sebagai awal keilmuan untuk keterlibatan dengan rancangan keyakinan agama yang dapat dianggap benar dan sakral oleh para tokoh teolog. Oleh karena itu, dalam analisis ini dibahas antara pikiran kedua karakter tersebut. Studi banding melengkapi metode sejarah dalam penelitian dan sangat penting untuk mengklarifikasi struktur morfologi sekolah Islam yang berbeda.

Penelitian selanjutnya yaitu Andri Sutrisno pada tahun 2021 dengan judul “Islamisasi Ilmu Pengetahuan Perspektif M. Naquib Al-Attas”. Artikel ini memiliki 2 kesimpulan yaitu yang pertama, M. Naquib Al-Attas merupakan tokoh modern yang menjadi pelopor konsep ilmu islamisasi mengenai keterangannya terutama ketika dia diundang ke konferensi pelatihan Islam Internasional di Mekkah. Kedua, M. Naquib Al-Attas memiliki pandangan bahwa Islamisasi ilmu adalah Allah SWT merupakan sumber dari ilmu-ilmu yang ada. Setelah itu ditafsirkan sama manusia melalui segala kemungkinan yang dimilikinya dengan penafsiran yang logis dan masuk akal sesuai melalui panca indera serta daya pikir manusia yang sehat.

Berdasarkan dengan latar belakang yang dikatakan diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

Agama dan teknologi dalam prespektif M.Naquib Al-Attas, pandangan agama terhadap perkembangan teknologi, hubungan antara agama dan teknologi, peran agama dalam kemajuan teknologi, dampak perkembangan teknologi bagi agama, dan agama bisa menyesuaikan dengan teknologi masa kini. Rumusan masalah berguna untuk menekankan masalah yang akan dibahas agar tulisan ini lebih terfokus pada bidang bahasan. Tujuan artikel ilmiah ini adalah untuk mengkaji dan membahas secara eksplisit antara agama dan teknologi dalam prespektif Naquib Al-Attas, agama memandang perkembangan teknologi, keterkaitan antara agama dan teknologi, peranan agama dalam kemajuan teknologi, dampak dari perkembangan teknologi bagi agama, dan penyesuaian agama dengan teknologi masa kini.

Metode penelitian merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh seorang penulis dalam proses penulisan dengan melibatkan pemikiran secara seksama untuk mencapai sebuah tujuan⁸. Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian adalah sebuah mekanisme yang digunakan untuk mencari kebenaran secara ilmiah. Perananan dari metode penelitian sangat penting dikarenakan akan memberikan kemudahan dalam memahami topik pembahasan, sehingga akan diperoleh hasil serta tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Metode ilmiah terdiri dari beberapa kegiatan, meliputi kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis hingga ke tahap penyusunan artikel berdasarkan fakta secara ilmiah. Pada

⁸ Unidad Metodología D E Conocimiento D E Los, *No 主観的
健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する
共分散構造分析*Title, n.d.

penulisan artikel ilmiah ini, menggunakan metode deskriptif melalui adanya kajian literatur. Tujuan dari penggunaan metode tersebut adalah diharapkan artikel ilmiah ini akan memberikan penjelasan data yang deskriptif secara sistematis, faktual, dan akurat. Penulisan artikel ilmiah ini menggunakan penelitian kualitatif guna memahami fenomena yang terjadi seperti perilaku, tindakan, persepsi, dan motivasi pada hubungan antara agama dan teknologi dalam perspektif Naquib al-Attas. Analisis yang digunakan dalam penulisan kualitatif lebih bersifat deskriptif.

Terdapat data primer dan sekunder sebagai sumber data pada penulisan artikel ilmiah ini. Pengumpulan data primer dilakukan dengan studi literatur. Sedangkan untuk data sekunder disusun dengan cara penelusuran pustaka dan disajikan dalam bentuk deskriptif guna mendapatkan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan studi pustaka atau literatur sebagai teknik pengumpulan datanya. Studi pustaka menggunakan sumber perpustakaan untuk memperoleh data pada penelitiannya, artinya penulis tidak melakukan pengamatan langsung di lapangan. Langkah penting selanjutnya yang perlu dilakukan oleh seorang peneliti setelah menentukan topik pembahasan dalam penulisan penelitiannya adalah studi pustaka, pada tahap selanjutnya perlu dilakukan kajian untuk menentukan teori yang berkaitan dengan topik pembahasan. Kajian dalam artikel ilmiah ini berkaitan dengan teori yang berhubungan dengan agama dan teknologi dalam perspektif Naquib al-Attas. Pengumpulan informasi dilakukan dengan sebanyak-banyaknya dari kepustakaan guna mencari teori yang akan digunakan. Sumber-sumber yang digunakan untuk kepustakaan berasal dari buku dan jurnal.

Analisis data pada kegiatan penulisan artikel ilmiah ini dilakukan setelah proses pencarian pengumpulan dan setelah seluruh data dikumpulkan. Analisis yang dilakukan pada saat proses pengumpulan data dimaksudkan untuk mempertajam fokus dari topik pembahasan serta untuk lebih memperdalam pemahaman mengenai hubungan sebab akibat yang relevan dengan topik pembahasan yang disampaikan pada penulisan artikel ilmiah ini. Hal tersebut akan membuat penulisan artikel ilmiah ini lebih teliti dan selektif dalam pemuatan materi yang digunakan. Artikel ilmiah ini menggunakan metode menganalisis data dengan bentuk deskriptif dimana analisis ini memaparkan data-data yang tersedia serta memberikan pemahaman serta penjelasan secara mendalam terhadap topik pembahasan. Jadi, data-data yang didapat berasal dari studi pustaka yang dilakukan. Penulisan pada artikel ilmiah ini berfokus pada hubungan antara agama dengan perkembangan teknologi yang terjadi menurut perspektif Naquib al-Attas.

Pembahasan

1. Pandangan Agama dan Teknologi dalam Perspektif Naquib al-Attas

Agama memiliki hubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak boleh dipisahkan dan diabaikan. Hal tersebut dikarenakan akan menyebabkan terbaikannya nilai-nilai etis dan moral sehingga tidak membuat menjadi beradab dengan sains dan teknologi yang berkembang pesat. Pada dasarnya agama memberikan arahan untuk bebas dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat membantu manusia dalam melakukan sesuatu. Namun, tentunya dalam perkembangan teknologi dan

penerapannya terdapat efek negatif yang dapat merugikan umat manusia itu sendiri. Hal tersebut akibat dari tidak adanya batasan dan juga arahan sehingga umat manusia kehilangan arah dalam memanfaatkan teknologi itu sendiri. Karenanya agama berperan penting dalam menjaga batasan dan memberikan arahan kepada manusia agar dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal tanpa merugikan dirinya dan umat manusia lainnya. Agama memberikan pandangan serta paradigma dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Agama merupakan suatu kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia. Agama dianggap memiliki peran yang penting dalam kehidupan karena memberi pengaruh terhadap terbentuknya kepribadian manusia. Manusia yang memiliki agama tentunya tidak dapat berbuat semena-mena dan memiliki peraturan dalam menjalani kehidupan. Hal tersebut dikarenakan agama merupakan sebuah pedoman manusia dalam melakukan segala hal dalam menjalani kehidupan. Agama mengatur semua aktivitas manusia baik secara pribadi, hubungan dengan manusia, hubungan dengan alam dan hewan, dan hubungan dengan Tuhan. Agama memiliki tujuan agar mengembalikan manusia kepada keadaan fitrahnya dengan melibatkan upaya pencarian identitas dan nasib terakhirnya melalui amal perbuatan (amal saleh). Agama menuntun manusia agar selalu berbuat kebajikan dan menjauhi perbuatan kemungkar yang dapat merugikan manusia itu sendiri. Manusia yang beragama tentunya akan selalu menaati pedoman dari

agamanya dengan tujuan agar selamat di kehidupan selanjutnya (akhirat). Agama mengajarkan bahwa dunia bukanlah tujuan akhir dari kehidupan. Agama gambaran tentang adanya kehidupan selanjutnya setelah kematian (akhirat) yang bersifat abadi, yaitu surga dan neraka, maka dari itu manusia akan menaati ajaran agama yang dianutnya agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik di akhirat.

Menurut Perspektif Naquib al-Attas manusia dalam menjalani kehidupan memerlukan agama. Agama merupakan suatu hal yang harus diakui dan diyakini oleh manusia. Tujuan dari agama adalah mengembalikan manusia pada keadaan semula atau dalam keadaan yang didalamnya terdapat kesadaran dan nasib spiritualnya sehingga agama merupakan petunjuk dan pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Agama mengajarkan nilai-nilai positif dalam bertindak dan berperilaku. Agama yang selalu memberikan kecerahan dengan kepercayaan yang selalu menghubungkan manusia dengan tuhanNya melalui perintah-Nya⁹. Berdasarkan pendapat Muhammad Naquib al-Attas bahwa konsep agama bagaikan seperti hujan yang berulang sehingga memberi kehidupan kepada manusia apabila tidak ada hujan maka kehidupan akan mati karena kekeringan. Maka dari itu agama merupakan hal yang penting bagi manusia dalam melakukan perbuatan agar selamat di dunia dan akhirat. Selain itu, Agama juga memberikan gambaran mengenai

⁹ Muhammad Naquib Al-attas, "Agama Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas" 14, no. 1 (n.d.): 156–78.

tatanan kehidupan yang baik dan terorganisir sebagai jalan keluar dalam menghadapi permasalahan dan menuju kehidupan yang lebih baik.

Sedangkan teknologi menurut Perspektif Naquib al-Attas adalah pengetahuan dan keterampilan yang merupakan penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Perkembangan iptek merupakan hasil dari pemikiran untuk memperluas, memperdalam, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dengan berbagai upaya untuk mencapai hasil yang diharapkan. Dengan berjalan waktu teknologi semakin berkembang pesat ke arah yang lebih canggih serta modern. Namun, pada kenyataannya perkembangan teknologi tidaklah menyesuaikan dengan manusia, melainkan manusia yang harus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi tidaklah selalu mengarah ke arah yang positif, tetapi juga dapat mengarah ke arah negatif yang tentunya dapat merugikan manusia itu sendiri. Maka dari itu manusia perlu memiliki pedoman dalam pemanfaatan dan pengembangan teknologi yang ada. Disinilah agama berperan penting dalam memberikan pandangan dan batasan dalam pengembangan dan pemanfaatan teknologi. Peran agama islam dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah menjadikan Syariah Islam sebagai standar pemanfaatan iptek (Hasibuan, 2014). Ketentuan halal-haram wajib dijadikan sebagai tolok ukur dalam pemanfaatan dan penerapan teknologi bagaimanapun juga bentuknya. Iptek yang boleh dimanfaatkan adalah yang telah dihalalkan oleh syariah Islam, sedangkan iptek yang

tidak boleh dimanfaatkan adalah yang telah diharamkan syariah Islam. Teknologi yang dimanfaatkan tentunya harus berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan yang mempertahankan Hak Asasi Manusia.

2. Peran Agama dalam Kemajuan Teknologi

Pada saat ini kita berada di masa yang membuat pertemuan antara agama dengan kultur yang berbeda sering terjadi, sedangkan untuk persoalan agama masyarakat saat ini semakin bersifat individu dan eksistensial. Rasa bertanggung jawab muncul kepada orang-orang atas agama yang diyakininya. Pada tahap selanjutnya budaya global yang akan mengkondisikan perilaku masyarakat tersebut. Situasi tersebut akan membuat masyarakat bersifat semakin terbuka akan keyakinan-keyakinan yang datang dari luar. Menyebabkan mereka terbagi menjadi 2 kubu dengan anggapan yang berbeda, kubu pertama berisi orang-orang yang terkena pengaruh dari perkembangan dan keyakinan teknologi namun mereka tidak terpengaruh untuk meninggalkan keyakinan agamanya. Terdapat fakta yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi telah membawa kesejahteraan bagi umat manusia. Kubu yang kedua terdiri dari mereka yang menolak untuk mempelajari serta memahami bahkan enggan untuk menggunakan teknologi, apalagi untuk mengembangkan teknologi. Ada juga orang-orang yang sangat mendukung kemajuan teknologi, namun mereka

menganggap agama menjadi faktor penghambat karena percaya kepada suatu hal yang tidak masuk akal¹⁰.

Agama dan teknologi merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan karena keduanya memberi pengaruh terhadap kehidupan manusia terutama pada era modern ini. Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan hal yang penting dalam memajukan peradaban. Teknologi merupakan salah satu hasil dari perkembangan zaman dari kehidupan dimana seiring bertambahnya waktu semakin berkembang dan memberikan sebuah inovasi-inovasi yang dapat memberikan manfaat pada manusia. Teknologi sendiri merupakan penerapan dari ilmu pengetahuan. Namun, seiring berkembangnya zaman perkembangan teknologi mulai menyampingkan norma-norma sehingga beberapa oknum memanfaatkan teknologi untuk kepentingan pribadi dengan membuat manusia lain terkena dampak negatifnya. Hal tersebut dapat dilihat pada banyaknya kasus penyalahgunaan teknologi seperti kasus cybercrime, hoax, kesenjangan sosial, perpecahan merupakan salah satu dampak negatif dari perkembangan teknologi. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi membawa manusia kepada era modern yang mempermudah manusia dalam segala aktivitasnya.

¹⁰ Ian Hidayat, Askar Askar, and Zaitun Zaitun, "Teknologi Menurut Pandangan Islam," *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana 1* (2022): 456–60.

Dampak positif dari perkembangan teknologi ini membuat manusia menjadi mudah untuk mengakses segala informasi, mempersingkat waktu dalam perjalanan dan lain sebagainya. Penemuan sains dan teknologi telah memberi banyak orang berbagai peluang kemudahan dalam menjalani kehidupan. Perjalanan yang biasanya memakan waktu berbulan-bulan kini dapat diselesaikan dalam hitungan jam dengan pesawat terbang, kereta peluru, dan penemuan lain yang sangat membedakan, menyederhanakan, dan memudahkan kehidupan manusia dibandingkan dengan masa lalu. Islam, agama yang disesuaikan dengan fitrah manusia, tidak hanya menganjurkan manusia untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi kemudian mengembangkan dan membangun peradaban, tetapi bahkan menata umatnya ke arah itu agar selamat baik di dunia maupun di akhirat khususnya dan agar selamat. diselamatkan¹¹.

Pada dasarnya agama islam tidak pernah mengekang umatnya untuk maju dan modern. Justru sebaliknya agama islam sangat mendorong umatnya untuk melakukan berbagai eksperimen dan penelitian dalam hal apapun, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi. Bagi agama islam sains dan teknologi adalah termasuk dari ayat-ayat Allah yang perlu digali dan

¹¹ Dahlan, "Нской Организации По Разделу «Эпидемиологическая БезопасностьNo Title,» *Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Caput Succedaneum Di Rsud Syekh Yusuf Gowa Tahun 4*, no. 2014 (2014): 9–15.

dicari keberadaannya¹². Namun tentunya hal tersebut masih di dalam ajaran syariat agama dan kode etik yang ada sehingga tidak terjadi penyimpangan yang akan mengakibatkan kerugian pada manusia itu sendiri. Agama memberikan arahan pada manusia untuk selalu bertindak dan berperilaku positif agar dapat bergerak maju menuju perubahan yang lebih baik. Namun, pada saat ini fungsi agama telah banyak diubah yaitu hanya sebagai alat kebutuhan akhirat sehingga agama dipisahkan dari kehidupan. Agama dianggap hanya sebagai keyakinan saja tanpa digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan. Hal ini tentunya sangat mengkhawatirkan pada era modern ini perkembangan teknologi yang semakin lama semakin berkembang secara pesat sehingga lambat laun telah menggeser peran agama sebagai kekuatan kemudian menggantinya dengan kekuatan lain yang bersifat material dan dapat diukur dengan nilai praktis.

Naquib Al-Attas menyadari tantangan terbesar bagi umat muslim saat ini adalah virus-virus yang terdapat di dalam Ilmu pengetahuan dan teknologi Barat modern-sekuler. Tingginya angka kriminalitas seperti cybercrime, kesenjangan sosial, maraknya kenakalan remaja merupakan akibat dari dampak negatif teknologi yang berasal dari barat. Menurut pandangan Naquib al-Attas, peradaban Barat modern justru membuat ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi problematis dan menyebabkan berbagai

¹² Hidayat, Askar, and Zaitun, "Teknologi Menurut Pandangan Islam."

penyimpangan dan kesalahan dalam memahami makna ilmu pengetahuan dan teknologi, namun peradaban Barat juga telah mengaburkan maksud dan tujuan ilmu pengetahuan dan teknologi hingga membuat manusia mengalami kebingungan dalam menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak orang menganggap Ilmu yang telah dipisahkan dengan agama menjadi suatu keberhasilan dalam memberikan perubahan dan kemajuan. Padahal hal ini malah membuat umat manusia menjadi terombang ambing dalam kebingungan.

Naquib al-Attas menawarkan konsep ta'dīb sebagai filosofi pendidikan Islam yang mencakup aspek tarbiyah dan ta'līm. Dua masalah di atas telah menciptakan banyak kebingungan secara intelektual yang dapat mengabaikan keadilan dan otoritas ilmiah yang sebenarnya. Kekeliruan ini antara lain bisa menyebabkan munculnya produk-produk ilmiah yang tidak bertanggung jawab atas kelestarian lingkungan hidup manusia. Dengan alasan bahwa sains bersifat netral dan universal, padahal pada kenyataannya tidak semua sains seperti itu. Masalah Islam lebih kompleks di era kebarat-baratan. Penyebaran peradaban Barat juga membawa beberapa aspek negatif yang menimbulkan kerugian bagi umat manusia ; berdasarkan visi peradaban barat tentang realitas dan kebenaran. Namun, Al-Attas percaya bahwa tidak semua hal di Barat itu negatif. Sebaliknya, banyak hal yang dapat dilihat secara kritis atau terintegrasi dan disesuaikan dengan peradaban Islam. Hal-hal tersebut dapat dimasukkan ke dalam Islam melalui proses intelektual

kreatif yang disebut "Islamisasi"; oleh karena itu hasilnya bisa disebut sains "Islami". Proses intelektual ini kemudian terus menghasilkan apa yang disebut "Ilmu Islam". Hal ini memberi arti pada usulan al-Attas tentang hubungan antara Islam dan sains ketika Islam bertemu dengan sains non-Islam, maka perlu untuk melakukan Islamisasi¹³.

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam menyikapi permasalahan tersebut karena agama merupakan pedoman sekaligus arahan dalam kehidupan manusia modern. Dengan demikian agama memberikan pelajaran dan penguatan dimana banyak terjadi krisis mental akibat perkembangan yang terjadi dengan bayang-bayang dunia akhirat. Agama mengajarkan manusia untuk selalu berada di jalan yang benar sehingga manusia dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di masa mendatang. Dalam agama islam diajarkan bahwa terdapat kisah-kisah manusia terdahulu yang dapat menjadi pelajaran untuk manusia di masa mendatang dalam menghadapi permasalahan yang serupa. Ilmu agama harus dicari manusia dengan kebaikan dan hatinya dan dengan segala pemahamannya dan perangkat teknologinya yang lengkap agar dapat memberikan manfaat yang baik pula. Bagi penganutnya, agama lebih dari sekedar adat atau kebiasaan yang menetapkan dan memelihara

¹³ Muhammad Taqiyuddin, "Hubungan Islam Dan Sains: Tawaran Syed Muhammad Naquib Al-Attas," *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam* 22, no. 1 (2021): 81, <https://doi.org/10.30595/islamadina.v22i1.7216>.

aturan moral atau standar dan kewajiban. Melainkan sesuatu yang sangat bermakna dalam kehidupan. Agama juga menyangkut seluruh kehidupan manusia, dalam segala aspeknya. Dan yang menjadi landasan agama adalah iman yaitu hubungan mendalam seseorang dengan Tuhan.

Agama dikaitkan dengan ajaran moral yang berakar pada kitab suci dan tradisi. Ajaran moral mengandung nilai-nilai yang memajukan kehidupan individu maupun kelompok dalam masyarakat. Agama yang dihubungkan dengan kegiatan ibadah menggambarkan pengalaman bersatunya umat manusia antara dirinya sendiri dengan sesama dan juga Tuhan dalam ucapan doa dan kegiatan ibadah lainnya¹⁴. Agama adalah lembaga atau organisasi yang membantu pemeluk suatu agama tertentu untuk memahami dan dapat memenuhi kewajibannya dalam hubungan sosialnya dengan pemeluk agama lain serta dalam kehidupan bermasyarakat. Ketika agama hanya menekankan salah satu hal di atas, dapat dipastikan bahwa agama akan kehilangan semangat pembaruan bagi pengikutnya dan dunia, sehingga agama cenderung tidak berperan dalam menerangi kehidupan di antara perubahan pesat pertumbuhan global oleh karena itu semua aspek diatas harus berjalan beriringan agar peran agama dapat berjalan secara optimal.

¹⁴ Ch Suryanti, "Agama Dan IPTEK: Refleksi Dan Tantangannya Dalam Mengembangkan Moralitas Kaum Muda," *Orientasi Baru* 19, no. 2 (2010): 155–70.

3. Penyesuaian Agama Dengan Perkembangan Teknologi

Manusia dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin bertambahnya waktu semakin berkembang dengan pesat. Ini menjadi suatu tantangan sekaligus menjadi ancaman apabila manusia tidak dapat menyikapinya dengan benar. Hal tersebut dapat menimbulkan kerugian pada manusia bahkan kerusakan pada alam sekitar. Untuk dapat menyikapinya manusia perlu memiliki pedoman dalam menentukan langkah dalam memilih dan memilih ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa modern. Disinilah peran agama untuk dapat membantu manusia dalam melihat dengan kaca mata untuk menentukan mana yang memiliki dampak positif dan mana yang merugikan bagi manusia. Pada era modern ini banyak ditemukan teknologi dan percobaan yang diluar batas nalar dan kehendak yang seharusnya tidak dilakukan oleh manusia. Tentunya hal tersebut telah melanggar kode etik yang seharusnya digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi saat ini yang telah melampaui batas. Bahkan keberadaan tuhan mulai dipertanyakan dan diragukan oleh sebagai manusia pada era modern ini yang segala dapat dibuktikan dengan sains dan teknologi secara ilmiah. Hal ini dikarenakan maraknya ilmu pengetahuan dan teknologi yang melenceng dari norma-norma dan ajaran agama. Banyak penerapan dan pemanfaatan teknologi yang telah mengesampingkan nilai-nilai agama. Naquib al-Attas memiliki pandangan bahwa perkembangan dunia yang berubah semakin cepat dan juga tantangan modernitas yang harus dihadapi umat Islam menimbulkan Permasalahan yang dikhawatirkan

oleh umat Islam. Perkembangan sains perlahan mulai menghapus sedikit demi sedikit nilai moral dan agama sehingga menjadikan sains yang berkembang bukan lagi menyesuaikan kebutuhan manusia tetapi manusia yang harus beradaptasi terhadap perkembangan sains (Nuryanti, M. & Hakim, L., 2020). Jika hal ini dibiarkan terus berkembang tanpa adanya agama sebagai pedoman maka dapat dipastikan umat manusia akan mengalami berbagai permasalahan kompleks dalam berbagai aspek kehidupan. Umat Islam sepatutnya lebih memahami permasalahan tersebut dikarenakan menurut Naquib al-Attas pada saat ini ilmu pengetahuan telah terpengaruh dengan budaya Barat, dimana budaya tersebut memberikan dampak buruk dengan mengikis norma ataupun syariat yang ada. Hal tersebut yang menyebabkan lunturnya peran agama dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Teknologi dan ilmu pengetahuan yang berkembang hingga saat ini menjadi tantangan untuk agama dapat memberikan cerminan dan gambaran sehingga manusia modern dapat berfikir secara cerdas.

Ajaran agama hanya dibatasi dengan pemahaman mengenai aturan yang hanya mengarah kepada kehidupan sangat kurang sesuai sehingga perlunya pendalaman mengenai aturan dan hukum-hukum yang mengarah pada kehidupan akhirat sangatlah kurang memadai. Perlunya pendalaman agama mengenai wawasan dan pengetahuan mengenai kehidupan dunia yang tentunya menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Tentunya zaman dahulu tidak sama dengan zaman sekarang baik dari segi budaya, teknologi, ilmu pengetahuan, kehidupan sosial dan lain

sebagainya. Meskipun pada zaman sekarang berbeda dengan zaman dahulu tentunya ada nilai-nilai agama yang tidak dapat diubah. Agama harus menegaskan bahwa nilai-nilai yang berhubungan dengan akidah dan ibadah tidak dapat diubah baik dengan adanya perbedaan zaman. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga nilai-nilai agama sehingga tidak terhapus dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penyesuaian dengan zaman modern ini agama dibutuhkan oleh manusia untuk memberikan pedoman serta memberikan solusi atas permasalahan yang sedang terjadi di dunia ini. Dalam hal ini agama perlu membantu dan membatasi kehidupan manusia untuk mengembangkan teknologi yang akan memberikan manfaat kepada masyarakat dan alam sekitarnya. Pada dasarnya, seharusnya yang harus menyesuaikan diri terhadap aturan dan pedoman yang telah agama ajarkan adalah teknologi. Dengan bantuan teknologi dan ilmu pengetahuan diharapkan manusia dapat hidup lebih maju serta meningkatkan kualitas hidup dan melestarikan alam semesta. Teknologi yang maju tentunya akan membuat manusia lebih mudah dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari tentunya dengan adanya teknologi akan membantu manusia dalam menjalankan ajaran agama dalam beribadah. Namun, tentunya agama tetap bersifat tegas ketika terdapat penyimpangan pada saat manusia melakukan perbuatan yang menyimpang dari kebenaran.

4. Bagaimana Pandangan Agama Terhadap Perkembangan Teknologi?

Pandangan Islam tentang perkembangan teknologi dapat dimaknai dengan berbagai cara tergantung dari sudut pandang dan pemahaman. Akan tetapi, secara umum Islam mendorong pengembangan sains dan teknologi yang bisa berguna bagi manusia dan mengembangkan kemampuan manusia untuk menguasai alam semesta dengan lebih baik. Dalam Islam, Al-Qur'an juga mendorong berkembangnya watak ilmiah dalam pendekatan seseorang, dan keadaan ini sudah dijelaskan secara jelas dan ringkas. Pandangan agama Islam pada teknologi bisa dimaknai menjadi mekanisme pengendalian perkembangan teknologi untuk mendorong generasi mendatang bekerja sama atas dasar Islam dan teknologi untuk menjangkau era Revolusi Industri 4.0. penunjuk berkembangnya teknologi dari sudut pandang Islam didasarkan pada: Al-Qur'an Surah Al-Anbiya ayat 80, Al-Imran ayat 190, Al-Nahl ayat 78, Al-Baqarah ayat 30, dimana pemahaman tentang berkembangnya ilmu teknologi dipengaruhi oleh kinerja kumpulan data yang dikumpulkan dan disimpulkan oleh peneliti. Ketergantungan antara agama dengan teknologi semakin kuat ketika terdapat kajian yang tidak sama pada seluruh ukuran kesanggupan, terobosan yang diterapkan punya pengaruh korelasi yang relevan kepada berkembangnya teknologi menurut konsep Islam¹⁵.

¹⁵ Rasyiani Putri, Adelio Ramadhan, and Muhammad Afif, "Perspektif Islam Terhadap Integrasi Perkembangan Ilmu Teknologi," *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal 2*, no. 1 Juni (2021): 48–54, <https://doi.org/10.34306/abdi.v2i1.447>.

Ilmu pengetahuan dan Islam, yang dimana ilmu pengetahuan dan islam bekerja sama secara sebanding dan harmonis untuk mendapatkan kekayaan ilmu pengetahuan dan kemajuan manusia yang lebih baik dari sebelumnya. Islam tidak pernah menghalangi umatnya untuk berkembang dan menjadi modern terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Padahal, Islam sangat mendukung pemeluknya dalam penelitian dan eksperimen dengan cara apa saja, diantaranya ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Islam, iptek merupakan ayat-ayat Allah yang harus dipelajari dan dicari. Ayat-ayat Allah yang meluas di seluruh alam semesta dan merupakan karunia bagi manusia yang menjadi ciptaan-Nya yang dipilih oleh Allah untuk mempraktikkan seluruh aturan dan ketetapan Allah di muka bumi untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya¹⁶.

Islam tidak pernah menghalangi perkembangan sains dan teknologi, islam juga tidak menentang terhadap barang teknologi pada masa lalu, produk teknologi sekarang ataupun produk teknologi masa depan. Ada banyak teks (ayat) dalam Al-Quran yang mengajak manusia untuk memandang, memahami, memikirkan dan mempelajari keajaiban alam semesta yang diciptakan Allah SWT. yang sangat memikat untuk dikaji, serta dikembangkan. Al-Qur'an juga mendorong manusia untuk memakai akal nya sebaik mungkin untuk mengembangkan dan memanfaatkan teknologi secara

¹⁶ Hidayat, Askar, and Zaitun, "Teknologi Menurut Pandangan Islam."

benar (Ali, 2017). Namun, selain mendorong perkembangan teknologi, Islam juga menekankan bahwa penggunaan teknologi harus mengikuti nilai-nilai moral dan etika Islam. Misalnya, teknologi yang digunakan untuk membunuh, merusak lingkungan, atau memperkaya diri sendiri dengan cara merugikan orang lain tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Naquib al-Attas menerangkan pandangannya terhadap ilmu pengetahuan Islam sebagai sudut pandang dan paradigma ilmiah. Definisi Islamisasi adalah “pembebasan manusia dari batas-batas mitos dan penguasaan bahasa sekuler, yang mengikat akal dan keyakinannya pada hal-hal yang nyata dan faktual.” Naquib al-Attas sepertinya berkeinginan untuk menyampaikan Islam sebagai *Din*, seperti para Nabi dan Rasul sebelumnya, memiliki visi untuk membersihkan manusia dari mitos dan kepercayaan yang salah. Hal tersebut menguatkan pemikiran Naquib al-Attas tentang “Islamic worldview” (penglihatan dunia Islam) yang merupakan *ru'yatu al-Islām lil wujūd*; itu adalah pandangan Islam terhadap keaslian dan kebenaran yang berasal dari wahyu Alquran dalam agama Islam oleh Nabi Muhammad, saw. Di kemudian hari, wahyu tersebut secara sistematis membentuk peradaban Islam yang berkembang sepanjang sejarahnya¹⁷.

5. Apa Hubungan Antara Agama dan Teknologi?

¹⁷ Taqiyuddin, “Hubungan Islam Dan Sains: Tawaran Syed Muhammad Naquib Al-Attas.”

Kegiatan berdiskusi yang membahas mengenai relasi bagi agama dengan ilmu pengetahuan pasti menjadi topik yang sangat menarik. Pada aktivitas manusia tidak terlepas dari berkembangnya sains dan teknologi. Sedangkan untuk kehidupan beragama masyarakat selalu beranggapan bahwa hal tersebut adalah suatu tradisi turun temurun yang dipertahankan. Perkembangan yang terjadi pada sains dan teknologi pada saat ini sangatlah pesat. Sehingga kejadian tersebut seolah tidak terprediksi¹⁸.

Agama, sains dan teknologi merupakan suatu hal yang begitu dekat hubungannya dan begitu diperlukan pada aktivitas manusia. Apabila tidak ada ilmu pengetahuan, teknologi tidak dapat lahir, namun apabila tidak ada teknologi, ilmu pengetahuan sukar membesar dengan pesat. Manusia mendapatkan ilmu dari banyak sumber serta dengan beragam cara, namun segala ilmu yang ada sesungguhnya asalnya daripada Tuhan dan disitulah peran agama dibutuhkan. Sains dipakai untuk mengetahui “apa” sementara itu teknologi dipakai untuk mengetahui “bagaimana”. Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berinteraksi, sedangkan agama adalah alat untuk mengontrol dan memantapkan perkembangan ilmu pengetahuan atau ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk menciptakan keharmonisan dalam kehidupan, untuk menciptakan

¹⁸ Taqiyuddin.

keharmonisan dan perdamaian antar umat beragama di seluruh dunia¹⁹.

Terdapat anggapan yang kuat pada saat ini di masyarakat luar mengenai agama dengan ilmu pengetahuan merupakan dua objek yang sulit untuk bisa bertemu. Kedua hal tersebut memiliki ranah wilayah masing-masing yang berbeda dalam hal materi formal, metode penelitian, kriteria penulisan, dan peran peneliti²⁰. Namun terdapat pendapat yang lain mengatakan jika agama tidak memiliki hubungan apapun dengan iptek, agama dianggap sebagai ateis atau dipandang tidak ada artinya dan sama sekali tidak ada. Jadi agama tidak ada hubungannya dengan sains dan teknologi. Seluruh struktur ilmu pengetahuan didasarkan pada gagasan dasar yang materialisme. Ada juga yang meyakini apabila agama merupakan inti dan penguasa kehidupan. Aqidah Islam merupakan sebuah dasar dari seluruh ilmu yang ada. Akidah Islam yang terkandung pada Al-Qur'an serta Al-Hadits menjadi Qaidah Fikriyah (Landasan Pemikiran), atau asas yang berada dibawah semua struktur pikiran dan pengetahuan manusia dibangun dan ditata. serta manusia harus mendasarkan segala pemikirannya pada

¹⁹ Andi Alfian and Universitas Gadjah Mada, "AGAMA , SAINS DAN TEKNOLOGI," no. June 2019 (2022), <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.32048.43525>.

²⁰ Dahlan, "Нской Организации По Разделу «Эпидемиологическая БезопасностьNo Title.»

akidah Islam, sehingga sudah seharusnya untuk tidak terpisah dari akidahnya²¹.

Kajian yang membahas masalah yang terjadi pada relasi agama dan ilmu pengetahuan yang berasal dari Barat termasuk silsilah sebenarnya telah lama disampaikan oleh Syech Muhammad Naquib al-Attas. Hal yang mendasari beliau menyampaikan pendapatnya mengenai permasalahan tersebut adalah semangatnya dalam sekularisasi pada saat itu. Naquib Al-Attas, seorang filsuf Muslim terkemuka, telah banyak menulis tentang hubungan antara agama dan teknologi. Menurut Al-Attas, teknologi bukanlah sesuatu yang sepenuhnya netral atau mandiri, tetapi dipengaruhi oleh asumsi dan nilai-nilai yang mendasar dari masyarakat dimana teknologi tersebut digunakan. Oleh karena itu, Al-Attas menekankan pentingnya mempertimbangkan aspek-aspek agama dan budaya dalam pengembangan dan penerapan teknologi. Al-Attas juga menekankan bahwa teknologi tidak boleh dipandang sebagai tujuan akhir dalam dirinya sendiri, tetapi harus dilihat dalam konteks tujuan-tujuan yang lebih luas serta landasan dari nilai-nilai. Dalam pengamatan Al-Attas, Islam memiliki kontribusi penting dalam memandu penggunaan teknologi agar berjalan sesuai dengan nilai-nilai moral serta etika yang dianut oleh agama. Al-Attas juga menekankan pentingnya mempertimbangkan dampak jangka panjang dari teknologi pada masyarakat dan lingkungan. Dalam pandangannya, teknologi harus dikembangkan dengan

²¹ Alfian and Mada, "AGAMA , SAINS DAN TEKNOLOGI."

mempertimbangkan dampak jangka panjang pada kesejahteraan manusia dan lingkungan, serta menjaga keselarasan dengan nilai-nilai agama dan budaya yang mendasari masyarakat²².

6. Apa dampak kemajuan teknologi bagi agama islam?

Teknologi menghadirkan efek yang luas pada tingkat praktis. Perkembangan teknologi memberikan dampak yang signifikan terhadap agama Islam, terutama dalam hal ketersediaan dan penyebaran informasi keagamaan, serta praktik keagamaan dan aktivitas sosial. Akses informasi tentang Islam menjadi lebih mudah dan lebih luas disebarkan. Hal tersebut memungkinkan jamaah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang agama dan praktik ibadahnya. Penyebarluasan pesan dakwah atau pesan agama Islam dilakukan dengan lebih efektif dan menyeluruh, misalnya melalui media sosial, video serta podcast. Teknologi tertentu juga dapat mempengaruhi cara orang melakukan sholat, seperti menggunakan aplikasi atau situs web untuk menjadwalkan sholat, membaca Al-Qur'an atau berdzikir. Teknologi juga dapat mempengaruhi aktivitas sosial yang berkaitan dengan Islam, seperti menggunakan media sosial untuk membentuk kelompok diskusi dan pengajian online (Sahad, *et al*, 2019).

²² Taqiyuddin, "Hubungan Islam Dan Sains: Tawaran Syed Muhammad Naquib Al-Attas."

Teknologi juga mampu menundukkan penggunaannya hingga tak lagi peduli dengan sekitarnya. Jika efek negatif dari penggunaan teknologi tidak disadari, orang tidak menyadari kebutuhan mereka yang sebenarnya. Keberadaan iptek memerlukan dimensi etis untuk acuan, yang memungkinkan proses perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terpengaruh. Kesenambungan dalam penggunaan iptek merupakan tanggung jawab etis. pada pengamatan ini, mereka yang terbiasa dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi sudah sepatutnya memperhatikan hakikat serta derajat sesama manusia, menjaga kedamaian ekosistem, serta tanggung jawab untuk keperluan bersama dan generasi penerus. Apa ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya adalah untuk meningkatkan dan melestarikan keberadaan umat manusia dan tidak untuk melenyapkan keberadaan manusia²³.

Menurut Naquib Al-Attas, bagi manusia dan lingkungan berkembangnya teknologi memberi pengaruh yang sangat besar, baik positif maupun negatif. Menurut Al-Attas, efek dari kemajuan teknologi yaitu; Peningkatan kesejahteraan, perkembangan teknologi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, misalnya dengan meningkatkan kualitas kesehatan dan pendidikan. Perubahan sosial,

²³ Dian Radiansyah, "PENGARUH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI TERHADAP REMAJA ISLAM (Studi Kasus Di Kampung Citeureup Desa Sukapada)," *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 3, no. 2 (2020): 76–103, <https://doi.org/10.15575/jaqfi.v3i2.9568>.

perkembangan teknologi juga dapat menyebabkan perubahan sosial yang penting, misalnya dalam model komunikasi dan interaksi sosial. Kerusakan lingkungan, perkembangan teknologi bisa memunculkan pengaruh buruk terhadap lingkungan, misalnya pencemaran dan rusaknya lingkungan. Efek moral, perkembangan teknologi juga dapat menimbulkan konsekuensi moral yang negatif, seperti mempercepat penyebaran konten asusila. Konsentrasi daya, perkembangan teknologi dapat menimbulkan pemusatan kekuasaan pada kelompok atau individu tertentu, yang dapat berimplikasi negatif terhadap demokrasi dan keadilan sosial. Secara umum, Al-Attas menekankan pentingnya pengembangan teknologi yang selaras dengan nilai-nilai agama dan budaya, serta mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan jangka panjang. Pandangan ini dapat membawa manfaat besar bagi masyarakat dan lingkungan, serta menjaga keharmonisan dengan nilai moral dan etika agama (Othman, *et al*, 2017).

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis serta pemaparan materi pada artikel ilmiah ini, keberadaan antara agama dan teknologi tidak bisa terlepas dari kehidupan masyarakat. Peran agama dalam perkembangan teknologi adalah untuk memberikan pedoman serta memberikan batasan dalam memanfaatkan teknologi agar tidak merugikan diri sendiri serta tidak merugikan orang lain. Sebagaimana tujuan adanya agama menurut perspektif Naquib al-Attas, dimana agama memberikan manusia kesadaran dalam spiritualnya sehingga keberadaan agama akan

memberikan petunjuk serta pedoman bagi manusia untuk menjalankan kehidupannya.

Islam mendorong agar ilmu pengetahuan dan juga teknologi bisa berkembang agar bisa meningkatkan kemampuan manusia untuk memimpin kehidupan di bumi dengan lebih baik. Naquib al-Attas menjelaskan sains Islam menurut perspektifnya sebagai sebuah paradigma ilmiah. Pemikiran Naquib al-Attas mengenai “Islamic worldview” yang biasa disebut dengan *ru'yatu al-Islām lil wujūd*. Menurut perspektif Naquib al-Attas, teknologi bukan suatu hal yang sepenuhnya netral atau mandiri, tetapi juga dipengaruhi oleh banyak asumsi serta nilai-nilai dasar yang terdapat di masyarakat yang menggunakan teknologi tersebut. Naquib al-Attas memiliki pandangan bahwa Islam memiliki pengaruh yang besar untuk perkembangan teknologi, dimana Islam menjadi panduan agar teknologi sejalan dengan nilai-nilai serta norma yang dianut oleh agama. Perkembangan teknologi pada kehidupan masyarakat harus memperhatikan dampak jangka panjang.

Saran

Penulisan artikel ilmiah dengan judul “Inklusif Theology: antara agama dan teknologi dalam perspektif M.Naquib Al-Attas” didasari oleh pemikiran serta niat para penulis. Namun, kami sadar bahwa penulisan pada artikel ilmiah ini banyak kekurangan mulai dari pengkajian materi yang kurang maupun dari fisik penulisan. Oleh karena itu, kami sebagai penulis artikel ini menyarankan kepada penulis yang berniat melanjutkan pembahasan mengenai judul artikel ini untuk mengidentifikasi

perspektif Naquib al-Attas mengenai agama dan teknologi dengan lebih spesifik pada setiap sub bab pembahasan.

Daftar Pustaka

Al-Attas, Naquib. 1978. "Islam and the Philosophy of Science: Reflections on Some Aspects of the Intellectual Crisis of the Present Age". Kuala Lumpur: ISTAC.

Ali, Kemas. 2017. "Integritas pendidikan agama islam terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi". *Tadrib* 2 (1), 27-40.
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1158>.

Andika, A. (2022). Agama dan Perkembangan Teknologi di Era Modern. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*. 2 (1). 129-139.

Ariyadi. (2018). Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Sudut Pandang Islam. *Jurnal Sains Komputer dan Teknologi Informasi*.1(1), 5-10.

Auni, A.K.E., 2021. Telaah Kritis Aksiologi Sains Modern Perspektif Naquib Al-Attas Dan Implementasinya Dalam Komunitas Ilmiah. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 3, pp.64-70.

Hidayat, I., Askar, A., Zaitun, Z. (2022).Teknologi Menurut Pandangan Islam. *KIIIES* 5.0. 1, (456-460)

Mohd Nizam Sahad, Roslina Ibrahim, & Ahmad Nasri Sulaiman. 2019. "Peranan Teknologi Dalam Pembangunan Dakwah Islam". *Jurnal Al-Hikmah*, 11(2), 133-143.

Muslih, M., Wahyudi, H. and Kusuma, A.R., 2022. Integrasi Ilmu dan Agama menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas dan

Ian G Barbour. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 13(1), pp.20-35.

Othman, R., Hashim, A., & Ismail, N. A. 2017. "The impact of technology advancement on human development: A new approach towards knowledge society". *Procedia Computer Science*, 124, 563-570.

Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing.

Putri, Rasyiani, Adelio Ramadhan, dan Muhammad Afif. 2021. "Perspektif Islam Terhadap Integrasi Perkembangan Ilmu Teknologi". *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal 2* (1 Juni):48-54. <https://doi.org/10.34306/abdi.v2i1.447>.

Rosyid M.Z., Syarifuddin, Jannah, M., Ruwaida, H., Mauizati, N. (2021). Agama Dalam Prespektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *An-Nahdhah*. 14(1), 158-178.

Suryanti, C. (2010). Agama dan iptek: refleksi dan tantangannya dalam mengembangkan moralitas kaum muda. *Agama dan iptek: refleksi dan tantangannya dalam mengembangkan moralitas kaum muda*. 19(2), 155-170.

Sutrisno, A., 2021. Islamisasi Ilmu Pengetahuan Perspektif M. Naquib Al-Attas. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 19(1), pp.001-010.